



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram,
Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i2.728>

Received: 06.01.2022 // Accepted: 19.03.2022 // Published online: 28.05.2022

Status Sosial Wanita di Era Georgian dalam Novel EMMA Karya Jane Austen

¹Khalfia Dwi Hardiyanti ²Saprudin

Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

khalfiadwid@ummi.ac.id

Abstract

This research is entitled "Social Status of Women in the Georgian Era in Jane Austen's EMMA Novel". This study aims to describe women's life and the social status of women in the Georgian Era of England in the 18th century. This research uses the theory of social background according to Warren and Wellek (2013) and the theory of social status according to Teeuw (2010). This study uses descriptive qualitative research methods and uses a literary approach to describe the women's life and the social status of women in England in Georgian Era. This study also uses data collection, reading, listening, and taking notes. The results of this study are a description of women's life and the social status of women in England in Georgian Era through the main character Emma Woodhouse and other female characters based on their social background. Based on the analysis that the author conducted on the description of women's lives in the Georgian Era in Jane Austen's novel EMMA, namely the female characters in this Era enjoy visiting, they also like to play music and attend a party or dinner invitation which aims to attract men's attention. They love to show off their skills. Women in this era if other skills such as painting or painting are good at playing music, it means they get from the upper class because they get a good education.

Keywords: Social Background, Status Social, Jane Austen

1. Pendahuluan

Pada Era Georgian di Inggris kelas sosial sangat penting, terutama untuk para wanita. Kehidupan wanita pada Era Georgian, mereka hanya mendapat pendidikan seadanya. Para wanita di era ini mereka saling berlomba dalam mempercantik diri, agar mereka dapat menikah dengan pria dari kelas atas. Selain bersolek para wanita berasal dari kelas atas juga mereka senang menghadiri dan

mengadakan pesta. Para wanita Era Georgian ingin menikah dengan pria kaya dengan tujuan untuk merubah status sosial, sehingga adanya kelas sosial ini berdampak pada kepribadian dan tatakrma bagi kelas atas terutama wanita. Status sosial pada saat itu di Inggris menjadi beberapa golongan kelas seperti *upper*, *middle*, dan *lower*. Menurut Karl Marx dalam N Susan berpendapat bahwa kelas sosial terbagi dalam tiga

bagian yaitu; 1) Kelas Borjouis yang biasanya di tempati oleh kelompok yang memiliki tanah yang luas dan memiliki alat untuk memproduksi, 2) Kelas Menengah yaitu di tempati oleh kelompok/orang yang berasal dari pejabat atau pegawai negeri dalam suatu Negara, 3) Kelas Proletar adalah kelas terendah kelompok karena pekerjaannya yang tidak bisa menunjang kebutuhan kehidupannya seperti buruh (2019:22).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelas sosial menurut Arifin dalam Sumardi yaitu; 1) Status pekerjaan, 2) Pedapatan, 3) Harta yang dimiliki, 4) Kekuasaan seberapan besar pengaruhnya orang tersebut di dalam suatu lingkungan. Di dalam kelas sosial tersebut jabatan, kekayaan, dan pekerjaan yang menentukan berada dimana status sosial mereka berada. Semakin tinggi kelas sosial mereka, semakin terpondasi status sosialnya (2004:88).

EMMA sebuah karya sastra novel yang di publikasikan pada tahun 1815, sebuah karya dari Jane Austen pada Era Georgian di Inggris. Austen merepresentasikan kehidupan saat itu melalui tokoh fiksi yaitu Emma. Ia menggambarkan karakteristik Emma, cantik, pintar kaya, manja, keras kepala, dan sombong.

“ Emma Woodhouse, handsome, clever, and rich with a comfortable home and happy disposition, seemed to unite some of the best blessings of existence; and had lived nearly twenty-one years in the world with very little distress or vex her” (Austen,2019:9). (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan data di atas, menggambarkan Emma sebagai wanita yang berasal dari kelas atas yang memiliki segalanya dan tidak pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya yang berbeda dengan para wanita lainnya yang ingin cepat menikah dengan pria kaya agar kehidupannya terjamin. Emma yang sudah memiliki segalanya, ia berniat untuk tidak menikah karena ia tidak peduli. Pertemuannya dengan Harriet yang berasal dari kelas sosial rendah membuat Emma bersemangat untuk menjodohkannya dengan pria kaya yang bisa menjamin kehidupan Harriet.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk memilih novel EMMA karya Jane Austen sebagai objek penelitian dan menganalisis kehidupan dan kebiasaan-kebiasaan wanita di Inggris pada era Georgian yang tergambar dalam novel. Selain itu penulis tertarik untuk meneliti status sosial dari para tokoh wanita dari mana kelas sosial mereka berasal bagaimana stratifikasi sosial yang terjadi pada Era tersebut dalam novel. Dengan itu peneliti memberikan judul penelitian ini Status Sosial Wanita Di Era Georgian dalam Novel EMMA karya Jane Austen yaitu untuk membahas isu-isu sosial yang terjadi pada abad 18 yang mungkin sampai sekarangpun kejadian sosial itu masih terjadi di lingkungan kita.

Maka dari itu penulis menemukan masalah yaitu bagaimana kehidupan wanita dan status sosial wanita di Era Georgia yang tergambar dalam novel. Dengan tujuan mendeskripsikan kehidupan

dan status sosial wanita di Era Georgia dalam novel EMMA karya Jane Austen dan memberikan manfaat secara teoretis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sastra dan penelitian, khususnya kajian ilmiah tentang status sosial wanita dalam tokoh novel secara teoretis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan terutama dengan pengaplikasian pendekatan sosiologi sastra. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai kehidupan dan status sosial wanita di Era Georgian. Menurut Kelly dalam Patricia, ia menjelaskan bahwa para wanita di Abad ini tidak dapat pergi ke sekolah umum, melainkan mereka hanya bersekolah di sekolah dasar dengan pembelajaran seadanya. Dengan itu para wanita Era ini dilatih untuk mengembangkan bakat keterampilannya, sehingga keterampilan yang mereka pelajari menjadi sebuah kegiatan yang biasa mereka lakukan. *“these accomplishments included skills like dancing, singing and playing music (aiming to attract a suitor); drawing, painting, modern languages and needlework (marking their cultural distinction); and letter-writing or knowledge of the “belles-lettres”* (2019:5). Pada penelitian ini penulis berfokus kepada analisis kebiasaan dari karakter tokoh wanita yang berada di dalam novel EMMA. Menurut Abrams berpendapat karakter adalah merupakan bagian dari pola yang lebih luas. Mereka adalah anggota masyarakat, dan pandangan khas penulis tentang siapa yang berhubungan dengan masyarakat

akan tercermin dalam penyajian setiap karakter. *“character is people who are appeared in narrative prose or novel and it is interpreted by the readers a person who has moral quality and certain tendency such as being expressed in what they say and they do”*(1999:76). Didukung oleh teori latar sosial guna mengetahui status sosial wanita Latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat karya fiksi. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori menurut Wellek dan Warren menjelaskan bahwa latar sosial adalah *“Social setting directs to the problem which are related to the behavior of social life in certain place and certain time in a novel. Social setting has connection with the system of social life that contains many problems in complex scope; it can be habits, costumes, religion, ideology, and the way of thinking”* (2013:131). Dan status sosial di jelaskan oleh Levin bahwa status sosial terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Status sosial yang di berikan kepada seseorang sejak lahir dan diberikan secara langsung tanpa disadari itu adalah status mutlak.
- 2) Status sosial yang di peroleh dari seseorang untuk di berikan kepada orang yang mendapatkan status sosial berdasarkan prestasi.
- 3) Status yang diperoleh melalui penghargaan atau hadiah dari pihak lain, atas jasa perjuangan (1986:99).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Moelong, *“Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah”* (2014:58). Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif adalah untuk memberikan gambaran kehidupan dan status sosial khususnya wanita di era Georgian melalui tokoh utama yaitu Emma woodhouse dan tokoh-tokoh wanita dalam novel EMMA karya Jane Austen. Karena pada Era ini para wanita lebih mementingkan status sosial dan martabat di publik dengan metode ini peneliti bisa mengetahui fenomena apa yang terjadi seperti kebiasaan wanita di Era Georgian dalam objek penelitian itu melalui kata-kata yang dideskripsikan oleh tokoh utama dan tokoh-tokoh wanita lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra menurut Sangidu *“Pendekatan ini bergerak dan melihat faktor sosial yang menghasilkan karya sastra pada suatu masa tertentu. Jadi pendekatan ini melihat faktor sosial sebagai mayornya dan sastra sebagai minornya”* (2004:27). Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan teori pendekatan sosiologi sastra untuk meneliti dan menjelaskan faktor-faktor sosial yang terjadi pada kehidupan dan status sosial wanita di Inggris pada era Georgian yang

terdapat dalam novel EMMA karya Jane Austen yaitu melalui tokoh utama dan tokoh-tokoh wanita lain dalam novel. Sehingga pendekatan sosiologi sastra ini fokus terhadap faktor sosial yang menghasilkan sebuah karya sastra.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian yaitu simak dan baca menurut Ratna (2010:245-246) yaitu sebagai berikut Teknik Membaca Simak:

1. Teknik Membaca Simak

Teknik ini dilakukan dengan membaca secara teliti dan berulang-ulang. Penulis membaca seluruh novel EMMA dengan seksama dan berulang kali agar dapat memahami isi cerita serta menyesuaikan dengan data-data sesuai rumusan masalah yang dikaji yaitu kehidupan wanita di Era Georgian dan status sosial wanita di Era Georgian.

2. Teknik Mencatat

Teknik ini dilakukan dengan mencatat data-data yang sudah terkumpul. Penulis mencatat data-data yang mendeskripsikan kehidupan wanita di Era Georgian dan status sosial wanita di Era Georgian guna memudahkan untuk penulis meneliti data yang akan dikaji.

Penulis juga menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono dalam analisis ini memiliki 3 bagian yaitu:

- 1) Reduksi data: Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Pada penelitian

ini penulis mereduksi data yang tidak menggambarkan kehidupan wanita di Era Georgian dan status sosial wanita di Era Georgian. Dalam kehidupan wanita di Era Georgian penulis mengambil data berdasarkan dari kebiasaan-kebiasaan wanita yang biasa dilakukan seperti bermain musik, berdansa, menghadiri acara makan malam, dan berkunjung. Lalu untuk status sosial wanita penulis mengambil data berdasarkan kelas sosialnya seperti *upper, middle, lower*.

- 2) Penyajian data: Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Pada penelitian ini penulis menyajikan data dengan cara teks narasi guna memudahkan penulis untuk mendeskripsikan dan menyusun data.
- 3) Penarikan Kesimpulan: Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada (2017:204). Pada penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai tahap verifikasi data yaitu data yang diambil bisa dibuktikan dapat menjawab dan menyimpulkan rumusan masalah.

3. Temuan Penelitian

Penelitian terdahulu untuk objek novel *EMMA* karya Jane Austen yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. *Pertama*, Afriana (2008) dengan judul *Jane Austen Description of feminist in "EMMA"; Woman as Writer*. Hasil penelitiannya, menjelaskan bahwa tokoh Emma Woodhouse yang digambarkan sebagai karakter wanita berpendidikan, mandiri dan peduli dengan nasib wanita seperti yang digambarkan oleh pengarang. Berdasarkan karakteristik yang dijelaskan dalam novel Jane Austen, Emma memiliki posisi sama dengan pria. Dari penelitian sebelumnya memiliki persamaan objek novel yaitu, *EMMA* karya Jane Austen, sama halnya dengan penelitian dilakukan. Selain itu persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti juga menganalisis tokoh utama yaitu Emma, seperti penelitian terdahulu yang juga fokus membahas tokoh Emma. Adapun perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah peneliti memfokuskan untuk membahas status sosial Harriet Smith dan tokoh-tokoh wanita lain yang ada di dalam novel. Selain membahas status sosial wanita peneliti juga membahas kehidupan para tokoh wanita dan kebiasaan apa saja yang mereka lakukan dengan berlatar di Inggris pada Era Georgian. Peneliti juga menggunakan beberapa teori-teori untuk menunjang penelitian itu yaitu peneliti menggunakan teori tokoh, latar sosial, dan status wanita.

4. Pembahasan

Berikut adalah gambaran kehidupan wanita di Era Georgian apa saja kebiasaan yang biasa mereka lakukan dan status sosial wanita di Era Georgian di dalam novel EMMA karya Jane Austen: **Kebiasaan Wanita di Era Georgian**

a. Berkunjung (*Informal Visit*)

Data 1

“A long October and November evening must be struggled through at Hartfield , before chrismast brought the next visit from Isabella and her husband, and their little children, to fill the house, and give her pleasant society again” (Austen, 2019:12).

Data tersebut menjelaskan bahwa setelah menikah Isabella dan suaminya akan berkunjung ke Highburry sebelum natal. Karena perjalanan terbaik berkunjung ke Highburry adalah ketika musim gugur dimana cuaca tidak begitu buruk dan jalan belum ditutupi oleh salju. Jadi sangat mudah sekali untuk mengakses jalan kesana dengan kereta kuda.

b. Makan Malam (*Dinner Party*)

Data 2

“That the evening flew away at a very unusual rate and the super-table, which always closed such parties and for which she had been used to sit and watch the due time, was all set out and ready, and moved forwards to fire, before she was aware”. (Austen, 2019:33)

Data tersebut menjelaskan Emma sedang mempersiapkan hidangan makan malam untuk menjamu para undangan yang datang

ke Hartfield. Emma mempersiapkan perlengkapan dan hidangan yang akan disajikan dengan sangat detail.

Data 3

“Mr. Knightley was dine with them rather against the inclination of Mr. Woodhouse who did not like that any one should share with him in Isabella’s first day” (Austen, 2019:131).

Data tersebut menjelaskan bahwa Isabella baru saja sampai di Highburry, Ayah nya dan Emma sudah menyiapkan makan malam bersama untuk menyambut kedatangan Isabella dengan suami dan anak. Makan malam ini dilakukan hanya untuk keluarga inti saja tetapi ternyata kakak dari John Knightley datang juga untuk makan malam bersama atas undangan Emma.

c. Bermain Kartu (*playing card*)

Data 4

“Mr. Woodhouse decline cards entirely for the sake of comfortable talk with his dear Isabella, and the little party made two natural divisions; on one side he and his daughter; on the other the two Mr. Knightleys” (Austen, 2019:133)

Data tersebut menjelaskan bahwa Mr. Woodhouse sama sekali tidak mengajak Mr. Knightley dan John Knightley untuk bermain kartu dengan nya. Mr. Woodhouse hanya ingin meluangkan waktu bersama Isabella. Tapi pada akhirnya mereka bermain kartu bersama.

Data 5

“All the mistresses and misses of Highbury, and their card parties” (Austen, 2019:201).

Data di atas menjelaskan bahwa setelah acara makan malam di kediaman Mr. Cole para wanita-wanita di Highbury berkumpul untuk bermain kartu. Mereka sangat menyangkan tidak ada Mr. Elton dalam permainan ini karena dialah yang biasanya paling senang bermain melawan mereka. Dan yang pasti Mr. Eltonlah yang akan menjadi pemenang permainan.

d. Berdansa (Dancing)**Data 6**

“It will be one of the waltzes we danced last night;-let me live them over again. I believe you were glad we danced no longer; but I would have give worlds-all the worlds one ever has to give- for another half-hour” (Austen, 2019:315).

Data tersebut menjelaskan bahwa Frank meminta Jane untuk memainkan piano dengan lagu berjudul waltzes karena pada saat pesta di kediaman Mr. Weston permainan piano Jane terhenti karena Mrs dan Miss Bates pada saat itu meminta pulang karena sudah terlalu larut. Frank pun senang karena bisa menikmati permainan piano Jane, Frank pun mengajak seseorang untuk berdansa.

Data 7

“It may be possible to do without dancing entirely. Miss Woodhouse danced - for doing that in which she need no blush to compare herself with Jane

Fairfax – and even for simple dancing it self” (Austen, 2019:320)

Data tersebut menjelaskan bahwa tidak mungkin manusia tidak berdansa, seseorang akan memulai berdansa ketika mereka merasakan serunya. Walaupun Emma bisa berdansa dengan gerakan yang sederhana, ia merasa dirinya tidak bisa di samakan dengan Jane. Ia dan Frank sedang mempersiapkan aula untuk acara dansa yang akan di mulai di kediaman keluarga Cole.

e. Bermain Musik (playing music)

Kelly dalam patricia menjelaskan bahwa wanita di Era Georgian tidak bisa bersekolah secara umum maka dari itu keluarganya akan memanggil guru atau memasukan ke sekolah dasar untuk mengasah keterampilan, maka dari itu kegiatan wanita di Era Georgian ini menjadi kebiasaan yang biasa mereka lakukan seperti yang di jelaskan *these accomplishments included skills like dancing, singing and playing music (aiming to attract a suitor); drawing, painting, modern languages and needlework (marking their cultural distinction); and letter-writing or knowledge of the “belles-lettres” (2019:5).*

Data 9

“She had always wanted to do every thing, and had made more progress both in drawing and music than many might have done with so little labour as she would ever submit to” (2019:60)

Data tersebut menjelaskan kebiasaan yang dilakukan Emma

adalah bermain musik khususnya piano walau ia tidak terlalu pandai dalam bermusik ia selalu ingin belajar lebih karena Emma tidak mau tersaingi oleh wanita lain yang berada di Hartfield sehingga ia berusaha keras.

Data 10

*“And there is poor **Jane Fairfax, who is mistress of music**, has not anything of the nature of an instrument ” (2019:281).*

Data tersebut menjelaskan bahwa Jane Fairfax sangat pandai bermain piano, tetapi ketika ia pindah ke Highbury tinggal di Rumah neneknya. Ia tidak memiliki piano sangat disayangkan bakatnya yang hebat itu tidak bisa di tampilkan. Emma yang mengetahui itu sangat menyayangkan. Karena Miss Bates bibinya sudah terlalu pamer bahwa Jane sangat pandai bermain piano.

Data 11

*“Such an admirer of her performance on the **pianoforte**, and her voice! I have heard him say that he could listen to her for ever ” (Austen, 2019:294).*

Data tersebut menjelaskan bahwa Mr. Knightley mengagumi penampilan Jane Fairfax saat bermain piano dan saat bernyanyi ia memiliki suara yang indah. Mr. Knightley ingin mendengarkan permainan musiknya selamanya. Mengetahui itu Emma sedikit cemburu karena ia merasa tersaingi oleh Jane.

Status Sosial Wania di Era Georgian

a. Upper

Emma

Data 12

*“Emma Woodhouse, handsome, clever, and **rich, with a comfortable home and happy disposition. The Woodhouse house were first in consequence there. All look up to them.** She had many acquaintance in the place, for her father was universally civil ” (Austen, 2019:12).*

Data tersebut menjelaskan bahwa Emma berasal dari kelas atas, keluarganya kayak. Ia tinggal di Highbury yang merupakan sebuah desa yang penduduknya sudah banyak seperti kota. Ayahnya Mr. Woodhouse pemilik dari Hartfield tempat tinggal Emma. Keluarga Woodhouse sangat di hormati di Highbury karena keluarga mereka yang pertama menempati desa itu. Selain itu keluarga Woodhouse memiliki tanah di daerah lain.

Isabella

Data 13

*“Her sister, through comparatively but **little removed by matrimony**, being settled in London, only sixteen miles off, was much beyond her daily reach” (Austen, 2019:12).*

Data tersebut menjelaskan bahwa Isabella adalah kakak dari Emma Woodhouse, ia sudah menikah dan tinggal bersama suaminya di London. Memiliki latar belakang yang sama dengan Emma karena mereka kakak adik kandung dari pasangan Mr dan Mrs. Woodhouse.

ia tidak tinggal lama di Hartfield karena sudah berkeluarga.

b. Middle

Mrs. Bates

Data 14

“Mrs. Bates, the widow of a former vicar of Highburry, a very old lady, almost past every thing but tea and quadrille. She lived with her single daughter in a very small way, and was considered with all the regard and respect which a harmless lady” (Austen, 2019: 29).

Data tersebut menjelaskan bahwa Mrs. Bates adalah janda tua dari seorang pendeta di Highbury. Ia hidup bersama anaknya di sebuah rumah di gang kecil. Reputasinya di Highburry cukup di hormati karena istri dari seorang pendeta, tetapi secara ekonomi hanya anaknya yang berpenghasilan kecil untuk memenuhi kebutuhannya.

Miss Bates

Data 15

“Miss Bates stood in the very worst predicament in the world for having much of public favour; and her middle life was devoted to the care of a failing mother, and deavour to make a small income go as far as possible” (Austen, 2019:29-30)

Data tersebut menjelaskan bahwa Miss Bates merupakan anak dari Mrs. Bates, dalam hidupnya ia hanya memikirkan opini public. Ia pun belum menikah karena hanya ia yang mengurus ibunya yang sakit-sakitan. Miss Bates mendapatkan penghasilan yang kecil dari pekerjaan

nya tetapi ia masih bisa menghidupi ibunya.

Jane Fairfax

Data 16

“Jane Fairfax was an orphan, the only child of Mrs. Bates youngest daughter” (Austen, 2019:210).

Data tersebut menjelaskan bahwa Jane merupakan anak yatim piatu, ayahnya seorang prajurit yang meninggal ketika perang, ibunya merupakan anak bungsu dari Mrs. Bates adik dari Miss Bates. Setelah ayahnya meninggal ibunya pun meninggal karena sakit. Karena Jane kecil tidak memiliki harapan untuk hidup terjamin, akhirnya ia pun di tolong oleh keluarga Campbell yang merupakan colonel dari tempat ayahnya bekerja. Jane dibawa Mr. Campbell untuk dirawat agar hidupnya terjamin dan mendapat pendidikan yang baik di london

c. Lower

Harriet Smith

Data 17

“Harriet Smith was the natural daughter of somebody, and somebody had lately raised her from the condition of scholar to that of parlour-boarder” (Austen, 2019:31-32).

Data tersebut menjelaskan bahwa Harriet adalah anak kandung dari seseorang yang tidak diketahui, Harriet di titipkan di sekolah Mrs. Goddard, lalu dia diangkat oleh Mrs. Goddard. Harriet pun tinggal di asrama dan bersekolah disana banyak orang di Highburry tahu mengenai sejarah hidupnya.

5. Penutup

Berdasarkan dari analisis yang penulis lakukan terhadap gambaran dari kehidupan wanita di Era Georgian dalam novel EMMA karya Jane Austen, yaitu para tokoh-tokoh wanita di Era ini senang melakukan kunjungan, mereka juga senang bermain musik dan menghadiri sebuah pesta ataupun undangan acara makan malam yang bertujuan untuk menarik perhatian pria. Mereka senang memamerkan kemampuan keterampilan mereka. Wanita di era ini jika memiliki keterampilan lain seperti melukis menggambar ataupun pandai memainkan musik itu menandakan mereka berasal dari kelas atas karena mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Kehidupan wanita di Era ini bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan dan melalui kebiasaan ini kelas sosial mereka pun bisa diketahui tingkatannya. Pada Era ini para wanita juga mementingkan status sosialnya karena rata-rata para wanita ingin menikah dengan pria dari golongan kelas atas karena ingin kehidupannya terjamin. Begitu gambaran mengenai kehidupan wanita dan pengaruhnya status sosial wanita pada saat Era Georgian di Inggris melalui tokoh-tokoh wanita dalam novel EMMA karya Jane Austen.

Daftar Pustaka

- A, T. (2010). *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Abrams, M. (1999). *Glossary of Literature Terms*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Austen, J. (2019). EMMA. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- H, L. (1986). *Literature as an Institution. Sociology of Literature and Drama*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra : Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Asia Barat FIB UGM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali Jakarta.
- Susan, N. (2019). *Sosiologi Konflik : Teori dan Analisis*. Jakarta: Kencana.
- Vazquez, P. (2019). *Jane Austen and the right of women: The role of women in EMMA*. Universidade De Santiago De Compostela.
- Wellek, R., & Warren, A. (2013). *The Theory of Literature*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.